

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMILIHAN PROFESI SEBAGAI AKUNTAN**
*Accounting Students Perceptions Of Factors Which Impact Choice Of Profession As
Accountant*

Nugraha Adi Putra
Program Studi Akuntansi Universitas Brawijaya
Jalan Veteran 15 Malang

Dosen Pembimbing:
Komarudin Achmad, SE, M.Si, Ak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan, baik sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan maupun akuntan pendidik. Faktor-faktor yang digunakan sebagai variabel adalah gaji, pengakuan profesional, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan kesetaraan gender. Data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner pada beberapa kampus di Kota Malang (UB, Universitas Merdeka, Universitas Machung, dan STIE Malangkecewara). Jumlah mahasiswa akuntansi yang menjadi objek penelitian sebanyak 224 orang. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 17 dengan analisis data Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang mempengaruhi adalah Pelatihan Profesional dan Lingkungan kerja, artinya. Dua variabel tersebut adalah variabel yang paling diperhitungkan mahasiswa dalam memilih profesi.

Kata kunci : Persepsi, Mahasiswa Akuntansi, Profesi

Abstrak

This research aims to identify the accounting students' perceptions about factors that affect the selection of the accounting profession, either as a public accountant, government accountant, accounting corporate or accounting educators. Factors used as a variable is salary, professional acknowledgment, professional training, social values, work environment, labor market considerations, and gender equality. Data obtained from the results of a questionnaire on several campuses in the city of Malang (UB, Merdeka University, University Machung, and stie Malangkecewara). Number of accounting students that the object of research as much as 224 people. The research was uses SPSS version 17 with Logistic Regretion data analysis. The results show the variables that influence is a Professional Training and Work environment, meaning. Two variables are taken into account the variable most students in choosing a profession

Key word: perception, accounting student, profession

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis dewasa ini memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja, khususnya untuk mahasiswa lulusan jurusan akuntansi. Perkembangan dalam dunia bisnis ini harus terus direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain sistem pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi. Ada beberapa profesi akuntansi dalam dunia kerja yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi, misalnya akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, atau akuntan pemerintah. Mahasiswa akuntansi sebagai calon sarjana akuntansi dapat mempertimbangkan profesi akuntansi apa yang akan mereka jalani nantinya. Dalam memilih profesi akuntansi tersebut, mahasiswa akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Rahayu 2003).

Kecenderungan saat ini adalah banyak mahasiswa yang tidak mengetahui dengan pasti tentang pemilihan profesi mereka. Lingkungan luar yang berubah terlalu cepat memaksa mereka memodifikasi keputusan mereka dari waktu ke waktu. Hal ini sepertinya disebabkan oleh kurangnya pengenalan terhadap metode-metode bimbingan dan penilaian profesi sewaktu dibangku sekolah.

Para mahasiswa perlu memahami dengan pasti profesi yang mereka pilih. Perkembangan dalam dunia bisnis yang semakin beragam harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, maka fondasi pendidikan akuntansi harus lebih relevan

terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi para sarjana akuntansi.

Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih profesi, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan gendernya, maka setiap mahasiswa akuntansi yang akan terjun kedalam dunia bisnis dapat dengan tepat memilih profesi yang akan relevan dengan tuntutan dunia kerja, sehingga mahasiswa akuntansi yang sudah lulus dan siap terjun dalam dunia kerja lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan. Mengingat profesi akuntansi pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang akan menyangkut profesi mutlak diperlukan.

Dewasa ini terdapat empat pilihan utama profesi akuntansi yang bisa dipilih oleh mahasiswa yaitu sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. Dalam memilih profesi yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan dalam bentuk persepsi untuk memilih profesi apa yang akan dijalannya. Waktu dan biaya yang sangat besar menjadi salah satu faktor yang menghambat mahasiswa untuk tidak menjadi seorang akuntan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Dian (2011) yang meneliti faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa jurusan akuntansi pada PTS di kota Semarang. Variabel independen yang diteliti adalah Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar kerja, dan Personalitas. Hasil pengujian menunjukkan bukti empiris bahwa persepsi mahasiswa terhadap faktor finansial tidak berpengaruh dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik atau non akuntan,

pelatihan profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir, adanya pengaruh persepsi mengenai pengakuan profesional dalam suatu bidang karir akuntan, persepsi mengenai nilai-nilai sosial mempengaruhi dalam memilih karir akuntan publik, persepsi mengenai lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan pada pemilihan karir akuntan, pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan, dan variabel personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir

Penelitian Terdahulu. Astami (2001) meneliti mahasiswa jurusan akuntansi pada PTS di Yogyakarta. Variabel independen yang diteliti adalah gaji, ketersediaan lapangan kerja, persepsi mahasiswa tentang pengorbanan, nilai intrinsik pekerjaan. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan dan persepsi mahasiswa tentang pengorbanan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Wijayanti (2001) menggunakan sample 355 mahasiswa semester 6 dan 8 PTN dan PTS di Yogyakarta. Variabel independen yang diteliti adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, keamanan dan kesempatan kerja. Hasil penelitiannya menyimpulkan penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Kunartinah (2003) menggunakan sampel 180 mahasiswa STIE Stikubank Semarang. Variabel independen yang digunakan adalah gaji, faktor intrinsik pekerjaan, pertimbangan pasar kerja, kelebihan akuntan publik, dan personalitas. Hasil penelitian menunjukkan kelebihan

profesi sebagai akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

Rahayu et al (2003) melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menggunakan sampel 330 mahasiswa PTN dan PTS di Jakarta, Yogyakarta dan Surakarta. Variabel independen yang digunakan adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Hasil penelitian menunjukkan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Jumamik (2007) meneliti sampel 125 mahasiswa PTS di Semarang angkatan 2003-2007. Variabel independen yang diteliti adalah gaji/penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Wijayanti (2001) menyatakan bahwa penghargaan adalah hasil yang diperoleh sebagai kontrak prestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan keputusan kepada karyawan. Rahayu, et al. (2003) menambahkan penghargaan finansial diuji dengan tiga butir pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji dan tersedianya dana pensiun.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H1.a : penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

H2.a : penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

H3.a : penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan perusahaan pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

H4.a : penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

Menurut Wijayanti (2001) menunjukkan bahwa pelatihan profesional, tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa, kecuali faktor pengalaman kerja yang bervariasi dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan pemerintah. Mahasiswa beranggapan pelatihan profesional ini perlu dilakukan oleh semua profesi akuntansi. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik menganggap tidak perlu pelatihan kerja sebelum memulai pekerjaan. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap pelatihan kerja tidak terlalu diperlukan dalam menjalankan profesinya (Rahayu,2003). Begitu pula dengan hasil penelitian Jdongan (2004), mengungkapkan bahwa dalam memilih profesi akuntan publik, mahasiswa sangat mempertimbangkan pelatihan profesional.

H1.b : pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

H2.b : pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan

pendidik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

H3.b : pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan perusahaan pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

H4.b : pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

Menurut Stole (1976) pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari pengharapan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H1.c : pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

H2.c : pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

H3.c : pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan perusahaan pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

H4.c : pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Persepsi mahasiswa akuntansi

terhadap hal-hal tersebut juga berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan dalam profesi yang dipilih. nilai-nilai sosial dipertimbangan dalam pemilihan profesi adalah prestise pekerjaan dan kerjasama dengan ahli bidang lain

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H1.d : nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

H2.d : nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

H3.d : nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan perusahaan pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

H4.d : nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

Stolle (1976) mengungkapkan bahwa profesi akuntan perusahaan menurut persepsi mahasiswa akuntansi lebih bersifat rutin dan banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan pekerjaan sebagai akuntan publik lebih atraktif, lebih banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Dan lingkungan pekerjaan ini juga merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa

Wijayanti (2001) menunjukkan bahwa lingkungan kerja, dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan rutin dan pekerjaan cepat diselesaikan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H1.e : lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

H2.e : lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

H3.e : lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan perusahaan pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

H4.e : lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

Hasil penelitian Rahayu (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan dengan perofesi akuntan lainnya. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan yang memilih akuntan publik menganggap pekerjaannya kurang aman tetapi masih lebih aman dibandingkan profesi akuntan perusahaan.

H1.f : pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

H2.f : pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

H3.f : pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan perusahaan pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

H4.f : pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

Penelitian Yendrawati (2007) menjelaskan bahwa terminologi gender dalam ilmu-ilmu sosial diperkenalkan sebagai acuan

atas adanya perbedaan antara pria dan wanita tanpa konotasi-konotasi yang sepenuhnya bersifat biologis. Rumusan gender merujuk kepada perbedaan-perbedaan antara pria dan wanita yang merupakan bentukan sosial, perbedaan-perbedaan yang tetap muncul meskipun tidak disebabkan oleh perbedaan-perbedaan biologis yang menyangkut jenis kelamin.

H1.g : kesetaraan gender berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

H2.g : kesetaraan gender berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

H3.g : kesetaraan gender berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan perusahaan pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

H4.g : kesetaraan gender berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik pada mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel independen mengenai persepsi mahasiswa diukur dengan menggunakan skala Likert. Dalam penelitian ini instrumen diukur dengan skala 5 point di setiap pertanyaannya untuk penentuan sikap responden, yaitu:

- Angka 5 : Jika Sangat Setuju (SS)
- Angka 4 : Jika Setuju (S)
- Angka 3 : Jika Ragu-Ragu / Netral (N)
- Angka 2 : Jika Tidak Setuju (TS)
- Angka 1 : Jika Sangat Tidak Setuju (STS)

Sedangkan pengukuran variabel dependen mengenai kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini menggunakan metode *dummy*.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi efektif yang terdaftar di KPP Pratama Malang Utara per Maret 2013. Dari data KPP Pratama Malang Utara, tercatat 61.644 Wajib Pajak Orang Pribadi efektif. Penentuan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2005 dalam Singgih dan Bawono, 2010) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$n =$	$\frac{508}{1 + 508(0,05)^2}$
-------	-------------------------------

$n =$	223.7
-------	-------

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = *error* atau tingkat kesalahan yang ditetapkan, namun masih dapat ditolerir. Tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 10%.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling* yang artinya pengambilan sampling secara bebas tanpa menentukan status, atau keadaan dari responden sehingga menjadikan peneliti nyaman dan mudah dalam mengambil sampel (Sekaran, 2009:136).

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Uji yang digunakan untuk melihat validitas dalam penelitian ini adalah Analisis Faktor.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin (Umar, 2005 dalam Singih dan Bawono, 2010), diperoleh ukuran sampel sebanyak 224 kuesioner. Jumlah kuisisioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 224 kuisisioner dan yang kembali sebanyak 224 kuisisioner. Maka dari itu, didapatkan nilai tingkat pengembalian kuisisioner (*respon rate*) dalam penelitian ini adalah 100%. Akan tetapi, setelah dilakukan pemeriksaan ternyata terdapat 34 kuisisioner yang tidak dapat digunakan karena responden tidak diisi dengan benar sehingga didapatkan sejumlah kuisisioner yang dapat diolah sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 196 kuisisioner. Dengan demikian, didapatkan nilai tingkat pengembalian yang digunakan (*usable respon rate*) sebesar 95%. Jumlah sampel dan tingkat pengembalian kuisisioner dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Deskripsi Objek Penelitian

Kuesioner yang disebar	240
Kuesioner yang kembali	230
Dikurangi:	
Kuesioner yang digugurkan	(34)
Sampel akhir pengamatan	196

Sumber: Data primer, diolah

Deskripsi Variabel

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Penghargaan finansial	196	6	15	11.37	2.267
Pelatihan profesional	196	6	20	15.20	2.873
Pengakuan Profesional	196	6	20	14.49	2.577
Nilai-nilai sosial	196	11	30	20.29	3.977
Lingkungan kerja	196	12	33	22.98	4.038
Pertimbangan pasar kerja	196	3	15	10.20	2.362
Kesetaraan gender	196	4	20	14.00	2.766

Dari tabel diatas diketahui bahwa untuk variabel penghargaan finansial diperoleh jawaban nilai minimum sebesar 6

dan jawaban nilai maksimum sebesar 15, sehingga diperoleh skor jawaban rata-rata (*mean*) sebesar 11.37 yang apabila dibagi dengan 3 butir pertanyaan yang ada pada kuesioner, diperoleh tingkat rata-rata jawaban responden pada skala 3. Dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial berada pada tingkat jawaban setuju.

Variabel pelatihan profesional diperoleh skor jawaban rata-rata (*mean*) sebesar 11.20 yang apabila dibagi dengan 4 butir pertanyaan yang ada pada kuesioner, diperoleh tingkat rata-rata jawaban responden pada skala 2. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan profesional berada pada tingkat jawaban kurang setuju.

Pengakuan profesional diperoleh skor jawaban rata-rata (*mean*) sebesar 14.49 yang apabila dibagi dengan 4 butir pertanyaan yang ada pada kuesioner, diperoleh tingkat rata-rata jawaban responden pada skala 3. Dapat disimpulkan bahwa pengakuan profesional berada pada tingkat jawaban setuju.

variabel nilai-nilai sosial diperoleh skor jawaban rata-rata (*mean*) sebesar 20.29 yang apabila dibagi dengan 6 butir pertanyaan yang ada pada kuesioner, diperoleh tingkat rata-rata jawaban responden pada skala 3. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial berada pada tingkat jawaban setuju.

variabel lingkungan kerja diperoleh skor jawaban rata-rata (*mean*) sebesar 22.98 yang apabila dibagi dengan 7 butir pertanyaan yang ada pada kuesioner, diperoleh tingkat rata-rata jawaban responden pada skala 3. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja berada pada tingkat jawaban setuju.

variabel pertimbangan pasar kerja diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 10.20 yang apabila dibagi dengan 3 butir pertanyaan yang ada pada kuesioner, diperoleh tingkat rata-rata jawaban responden pada skala 3. Dapat

disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja berada pada tingkat jawaban setuju

variabel kesetaraan gender diperoleh skor jawaban rata-rata (mean) sebesar 14.00 yang apabila dibagi dengan 4 butir pertanyaan yang ada pada kuesioner, diperoleh tingkat rata-rata jawaban responden pada skala 3. Dapat disimpulkan bahwa kesetaraan gender berada pada tingkat jawaban setuju

Pengujian Hipotesis

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Hipotesis model *fit* adalah:

H_0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

H_a = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2LL pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya penurunan nilai -2LL awal (*initial -22 function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Hasil penelitian terbagi menjadi empat berdasarkan pilihan profesi. Hasil dari pengujian *overall model fit* ini ditunjukkan pada analisis tabel dibawah ini.

Tabel 3
Menilai Keseluruhan Model

<i>2 Log Likelihood</i>	Akuntan Publik	Akuntan Pendidik	Akuntan Perusahaan	Akuntan Perusahaan
Awal (<i>Block Number</i> = 0)	195.602	95.660	268.788	238.088
Akhir (<i>Block Number</i> = 1)	174.695	75.041	258.226	219.853

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai -2LL awal. Setelah dimasukkan keempat variabel independen maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan, penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak yang berarti bahwa model regresi telah memiliki kesesuaian dengan data.

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan model dengan data sehingga dapat dikatakan *fit*) (Ghozali, 2009:268). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit Model* tidak baik karena tidak memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 4
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
Publik	.484	8	.136
Pendidik	3.053	8	.931
Perusahaan	4.987	8	.759
Pemerintah	4.422	8	.817

Besarnya koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R square* pada regresi berganda (Ghozali, 2009:219).

Model regresi logistik yang dibentuk dengan menggunakan SPSS 17.0 dengan tingkat signifikansi 0,05 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5 : Akuntan Publik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
Kstr Gen	-.204	.192	1.128	1	.288	.815
Ling Ker	.418	.196	4.559	1	.033	1.518
Pel Prof	.245	.184	1.767	1	.184	1.277
Nilai So	.098	.190	.267	1	.605	1.103
Gaji	-.541	.195	7.650	1	.006	.582
Pertimb	-.315	.192	2.680	1	.102	.730
Peng Prof	-.304	.193	2.490	1	.115	.738
Constant	-1.593	.208	58.588	1	.000	.203

Tabel 6 : Akuntan Pendidik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
Kstr Gen	.687	.325	4.473	1	.034	1.987
Ling Ker	-.102	.315	.105	1	.746	.903
Pel Prof	.061	.319	.036	1	.849	1.063
Nilai So	1.056	.344	9.449	1	.002	2.875
Gaji	-.574	.349	2.704	1	.100	.563
Pertimb	-.006	.313	.000	1	.983	.994
Peng Prof	.279	.318	.769	1	.381	1.321
Constant	-3.411	.466	53.631	1	.000	.033

Tabel 7 : Akuntan Perusahaan

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
Kstr Gen	-.291	.153	3.648	1	.056	.747
Ling Ker	.002	.150	.000	1	.988	1.002
Pel Prof	-.015	.151	.010	1	.920	.985
Nilai So	.091	.151	.364	1	.546	1.095
Gaji	.296	.155	3.657	1	.056	1.344
Pertimb	.138	.153	.815	1	.367	1.148
Peng Prof	.214	.150	2.052	1	.152	1.239
Constant	-.262	.148	3.127	1	.077	.769

Tabel 8 : Akuntan Pemerintah

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
Kstr Gen	.265	.168	2.478	1	.115	1.304
Ling Ker	-.266	.169	2.472	1	.116	.767
Pel Prof	-.248	.169	2.169	1	.141	.780
Nilai So	-.504	.176	8.228	1	.004	.604
Gaji	.235	.169	1.934	1	.164	1.265
Pertimb	.047	.163	.082	1	.774	1.048
Peng Prof	-.049	.169	.083	1	.774	.952
Constant	-.961	.170	32.008	1	.000	.383

Pembahasan Hasil Penelitian

Akuntan Publik

Hasil pengujian menunjukkan bukti empiris bahwa persepsi mahasiswa terhadap faktor finansial berpengaruh dalam pemilihan profesi mereka sebagai akuntan publik. Faktor finansial merupakan faktor yang membedakan secara signifikan terhadap pemilihan profesi akuntan oleh mahasiswa. Keinginan untuk memperoleh gaji atau pendapatan tertentu yang sesuai dengan bidang kerja mereka nampaknya menjadi pendorong mahasiswa untuk memilih karir pada salah satu karir akuntan saja.

Persepsi mengenai lingkungan kerja berpengaruh signifikan pada pemilihan profesi akuntan Publik. Hal ini nampaknya tergantung pada hubungan kerja atau kondisi kerja yang akan dihadapi sebagai akuntan. Pada akuntan pendidik lingkungan kerja mereka akan banyak berada di sekeliling mahasiswa, akuntan publik akan banyak berhadapan dengan klien perusahaan, akuntan perusahaan akan berhadapan dengan kondisi keuangan perusahaan dan akuntan pemerintah akan berhadapan dengan perusahaan-perusahaan milik pemerintah. Mahasiswa sekarang berpersepsi bahwa pekerjaan yang memberikan kompetensi dan tekanan mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih profesi. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila profesi tersebut memiliki tingkat kompetensi dan tekanan yang rendah, maka dorongan untuk memilih profesi tersebut tinggi

Akuntan Pendidik

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan untuk faktor Nilai-nilai sosial dalam pemilihan profesi sebagai akuntan Pendidik. Mahasiswa setelah lulus dan mencari kerja berpersepsi dalam memilih profesi sebagai akuntan Pendidik semakin besar Nilai-nilai sosial yang didapat, maka semakin besar kemungkinan mereka akan

memilih profesi tersebut. Artinya. Pertimbangan lulusan erat kaitannya dengan kesempatan-kesempatan dalam berinteraksi sosial. Semakin besar kesempatan itu, semakin besar lulusan akan memilih. faktor Kesetaraan Gender terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan pendidik. Lulusan berpersepsi bahwa profesi akuntan pendidik akan memberikan hak dan kewajiban yang lebih khusus antara pria dan wanita dalam dunia kerja, sehingga faktor ini menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan ketika memilih profesi sebagai akuntan pendidik. Faktor

Kesetaraan Gender terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan pendidik. Lulusan berpersepsi bahwa profesi akuntan pendidik akan memberikan hak dan kewajiban yang lebih khusus antara pria dan wanita dalam dunia kerja, sehingga faktor ini menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan ketika memilih profesi sebagai akuntan pendidik.

Akuntan Perusahaan

Hasil Penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan untuk faktor Kesetaraan *Gender* terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan Perusahaan. Lulusan berpersepsi bahwa profesi akuntan pendidik akan memberikan hak dan kewajiban yang lebih khusus antara pria dan wanita dalam dunia kerja, selain itu Jaminan kehidupan dimasa depan juga merupakan bagian dari pertimbangan, sehingga faktor ini menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan ketika memilih profesi sebagai akuntan pendidik.

Hasil menunjukkan ada pengaruh yang cukup signifikan ketika seorang lulusan memilih profesi yang memberikan penghargaan finansial yang baik dalam mempertimbangkan profesi Akuntan Perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan semakin besar penghargaan finansial yang mungkin didapatkan maka semakin besar kemungkinan lulusan untuk memilih profesi Akuntan Perusahaan.

Akuntan Pemerintah

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan untuk faktor Nilai-nilai sosial dalam pemilihan profesi sebagai akuntan Pemerintah. Mahasiswa setelah lulus dan mencari kerja berpersepsi dalam memilih profesi sebagai akuntan Pendidik semakin besar Nilai-nilai sosial yang didapat, maka semakin besar kemungkinan mereka akan memilih profesi tersebut. Artinya. Pertimbangan lulusan erat kaitannya dengan kesempatan-kesempatan dalam berinteraksi sosial. Semakin besar kesempatan itu, semakin besar lulusan akan memilih, persepsi bahwa akuntan pemerintah merupakan pekerjaan yang bergengsi

PENUTUP

Kesimpulan

1. Dalam pemilihan profesi sebagai Akuntan Publik. Faktor-faktor yang berpengaruh adalah Lingkungan Kerja dan Penghargaan finansial. Mahasiswa berpersepsi setelah lulus dan memilih profesi Akuntan Publik maka mereka akan mempertimbangkan Lingkungan kerja saat mereka nanti bekerja dan penghargaan finansial seperti jumlah gaji yang akan didapat dan dana pensiun
2. Dalam pemilihan profesi sebagai Akuntan Pendidik. Faktor-faktor yang berpengaruh adalah Kesetaraan *Gender* dan Nilai-nilai sosial. Mahasiswa berpersepsi setelah lulus dan memilih profesi Akuntan Pendidik maka mereka akan mempertimbangkan isu tentang kesetaraan *gender* seperti hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan dan Nilai-nilai sosial seperti interaksi kepada rekan kerja
3. Dalam pemilihan profesi sebagai Akuntan Perusahaan. Faktor-faktor yang berpengaruh adalah Kesetaraan *Gender* dan Penghargaan finansial. Mahasiswa berpersepsi setelah lulus dan memilih profesi Akuntan Perusahaan maka

mereka akan mempertimbangkan isu tentang kesetaraan gender seperti hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan dan penghargaan finansial seperti jumlah gaji yang akan didapat dan dana pensiun

4. Dalam pemilihan profesi sebagai Akuntan Pemerintah. Faktor-faktor yang berpengaruh adalah Nilai-nilai Sosial. Pertimbangan lulusan erat kaitannya dengan kesempatan-kesempatan dalam berinteraksi sosial. Semakin besar kesempatan itu, semakin besar lulusan akan memilih.

Saran

1. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan pencegahan pengaruh bias dari tidak adanya respon atas jawaban responden agar pengaruh bias yang tidak didukur tersebut dapat diminimalisasi.
2. Penelitian ini akan lebih lengkap datanya apabila penelitian selanjutnya melakukan wawancara, sehingga kesimpulan yang diambil nantinya pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner secara tertulis dan wawancara secara lisan.
3. Ruang lingkup wilayah penelitian diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan di wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, William dan Anis Chariri, 2012, Analisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan, Diponegoro Journal Of Accountanting. 1(1). Universitas Diponegoro.
- Aprilyan, Lara, 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik, *Skripsi* Universitas Diponegoro

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Astami, Emita Wahyu, 2001. Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Pemilihan Profesi Akuntansi Publik dan Non Akuntansi Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi, *KOMPAK* No. 1, Halaman 57-84.
- Felton, Sandra, Nola, Buhr andMargot Northeu, 1994, *Factors Influencing the Business Student's Choise of a career in Chartered Accounting, Issues in Accounting Education*, Spring.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : BP Universitas Diponegoro
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online <http://bahasa.kemdiknas.go.id>. 21 maret 2013
- Luthans, Fred. 2005, *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta :Andi
- Husein, Umar 2000. *Metodologi Penelitian, Aplikasi dalam Pemasaran*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Hansen dan Mowen, 2006. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7. Salemba Empat. Jakarta
- Indriantoro dan Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Isgiyanto, Awal. 2009. *Teknik Pengambilan Sampel Pada Penelitian NonEksperimental*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Jumamik, 2007. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan*, *Skripsi* USM Semarang.
- Jogiyanto. 2008. *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Survei Kuesioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respon*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Kunartinah, 2003, *Perilaku Mahasiswa Akuntansi di STIE STIKUBANK Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik*, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 2(10), Halaman 182-197.
- Laksono, Adhi. 2011. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*, *Skripsi*, Universitas Brawijaya Malang
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta
- Merdekawati, Dian, 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik*. *Jurnal Ekonomi* 13(1). USM semarang
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung
- Rahayu, Sri. 2003. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. *Symposium Nasional Akuntansi VI*.
- Razak, Abdul. 2012. *Aplikasi Analisis Faktor untuk persamaan simultan dengan SPSS versi 12*. FE Unhas. Makasar

- Santoso, Singgih. 2001. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono 2008, *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung
- Sekaran, Uma. 2009. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Setiyani, Rediana.2005. Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa). *Tesis*, Program Studi magister Sains UNDIP
- Singgih Santoso. 2001, *Buku Latihan SPSS Statistik non Parametrik*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Soemarso, S.R.*Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta
- Singarimbun, M dan Effendi 1993, *Metode Penelitian Surveri*. LP3ES. Jakarta
- Stolle, C. D. 1976. *Student's Views of The Public and Industrial accountant?*. Journal of Accountancy. May. Pp.
- Yendrawati, Reni. 2007. *Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan*. Jurnal Fenomena 5(2) UII Yogyakarta
- Wijayanti, L.E, 2001, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi*. KOMPAK. Jakarta